

ABSTRACT

Political communication is needed in the post of representative of the people. Indonesia as a democracy state gives the politicians opportunity for women to take part become legislators or representatives. And the political activities are quite effective to be a legislator are the talking of political persuasion.

This study aims to analyze the implementation of political communication and look at alternatives other political persuasion on attitude formation women candidates for seats in the legislature in the DPRD Provinsi Banten 2014.

The paradigm of this research is post positivism, with a qualitative method using a case study approach is a systematic study to investigate the phenomenon in the context of real life. Data was collected through observation, interview and documentation.

By doing political persuasion, the women candidates create communications strategies to political activity, which are the components that mutually support each other in the formation of attitudes of women candidates for the legislature, namely through propaganda, advertising, and rhetoric, which in turn implemented using the stages of political campaign activity.

The results showed that political persuasion as one of the communication components that play a role in shaping the attitude of women legislators candidates to attract voters.

Keyword: *Political Communication of Women, Persuasive and Campaign*

ABSTRAK

Komunikasi politik sangat dibutuhkan dalam memperebutkan jabatan wakil rakyat. Indonesia sebagai negara demokrasi memberi peluang bagi politisi perempuan untuk berkiprah menjadi anggota legislatif atau wakil rakyat. Dan kegiatan politik yang cukup efektif dalam mengejar jabatan wakil rakyat tersebut adalah pembicaraan politik yang bersifat persuasif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi komunikasi politik dan melihat alternatif-alternatif persuasi politik lainnya pada pembentukan sikap calon anggota legislatif perempuan dalam memperebutkan kursi legislator di DPRD Provinsi Banten 2014.

Paradigma penelitian ini adalah postpositivisme, dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan suatu penelitian sistematis yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Dalam melakukan persuasi politik, calon anggota legislatif perempuan tersebut membuat strategi komunikasi terhadap aktivitas politik, di mana merupakan komponen-komponen yang saling mendukung satu sama lain dalam pembentukan sikap calon legislator perempuan, yaitu melalui kegiatan propaganda, periklanan, dan retorika, yang pada akhirnya diimplementasikan menggunakan tahapan-tahapan dari kegiatan kampanye politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *persuasi politik* sebagai salah satu komponen komunikasi yang berperan dalam pembentukan sikap kandidat legislator perempuan untuk menjaring suara pemilih.

Keyword: *Komunikasi Politik Perempuan, Persuasi dan Kampanye*